

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Speech delay/Keterlambatan bicara merupakan salah satu akibat dari gangguan perkembangan bicara yang terjadi pada anak. Masalah perkembangan bicara ini semakin hari semakin meningkat. Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak, yang berkaitan dengan proses belajar belajar pada anak itu sendiri. Definisi motivasi belajar adalah segala usaha dalam diri seseorang yang mengarah pada kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan. Namun jika hal ini terjadi, masih banyak orang tua yang tidak menyadari perannya dalam pendidikan anak yang mengalami keterlambatan bicara, termasuk perannya dalam memotivasi anaknya untuk belajar. Banyak orang tua yang kurang melakukan interaksi kepada anak dan sedikitnya waktu berkomunikasi bersama anak karena orang tua yang sibuk bekerja dan orang tua yang malas mengajak bicara anak. Sedangkan orang tua hanya membiarkan anak belajar pada umumnya tanpa memperhatikannya.

Menurut Nelson dalam penelitian Safitri (2017), penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat melaporkan jumlah keterlambatan bicara dan bahasa pada anak usia 4 tahun 5 bulan, berkisar diantara 5% dan 8% (Nahri et al., 2019). Informasi dari Departemen Rehabilitasi Medik RSCM tahun 2006, dari 1125 melakukan kunjungan pada anak sebanyak 10,13% anak dipastikan mengalami keterlambatan bicara dan bahasa (Stikes & Husada, 2007). Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Jawa Timur pada tahun 2014 menganalisis 2.634 anak berusia

0-72 bulan. Dari hasil penilaian pada bidang peningkatan kemampuan bahasa, didapati bahwa ada diviasi dalam kemajuan bahasa pada 394 anak (15,0%) (OksitosinRohmah et al., 2018).

Masalah *speech delay* pada anak-anak merupakan permasalahan yang sulit dan harus ditanggapi dengan cepat sebab hal tersebut merupakan penyebab paling umum untuk masalah perkembangan pada anak-anak. *Speech delay* cenderung terlihat dari efisiensi dalam penggunaan kata-kata, yang dapat dibedakan dengan pengucapan kurang jelas serta pada saat berinteraksi anak hanya menggunakan bahasa isyarat, akhirnya orangtua dan orang-orang di sekitarnya tidak dapat memahami anak, meskipun fakta bahwa anak itu tidak dapat memahami apa yang orang lain bicarakan (Anggraini, 2011). Akibat terjadinya keterlambatan bicara adalah tidak bergantung pada pemahaman dan penggunaan bahasa, keterlambatan bicara tidak berdampak negatif terhadap pendidikan, persepsi, atau pemikiran anak. Keterampilan konseptual dan perkembangan pendidikan dipengaruhi oleh keterlambatan bicara. Keterlambatan bicara dapat berdampak negatif pada hubungan interpersonal dan meningkatkan harga diri anak-anak karena faktor pribadi dan sosial. Anak-anak yang kurang empati terhadap orang lain mungkin mengalami tingkat ketakutan yang rendah. (Indonesia, 2011)

Oleh karena itu, diperlukan penanganan yang dapat diberikan pada kondisi dan kebutuhan anak harus sesuai. Sehingga harus ada penilaian menyeluruh yang diidentifikasi dengan kondisi anak menggunakan cara pengukuran DDST (*Denver Developmental Screening Tests*). Jika diketahui apa penyebabnya, penanganan yang dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan bahasa yang dilakukan oleh seorang terapis yang berpengalaman atau menguasai di bidangnya. Tetapi, orang

tua sebaiknya tidak hanya menyerahkan semua perawatan anaknya pada spesialis. Penanganan ini harus dilakukan secara *komprehensif*, dimana orang tua dapat mengetahui bagaimana cara menstimulasi kemampuan perkembangan bicara pada anak di rumah. Sehingga hal tersebut dapat mengoptimalkan penanganan yang dilakukan pada anak (Safitri, 2019). Dengan cara ini, penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan peran orangtua dengan motivasi belajar pada anak yang mengalami *speech delay*”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan peran orang tua dengan motivasi belajar pada anak yang mengalami *speech delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan peran orang tua dengan motivasi belajar pada anak yang mengalami *speech delay*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Identifikasi peran orang tua.
2. Identifikasi motivasi belajar.
3. Analisa hubungan peran orang tua dengan motivasi belajar pada anak yang mengalami *speech delay*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat mendukung teori ilmu keperawatan dalam motivasi belajar pada anak, sehingga dapat diterapkan sebagai intervensi keperawatan dalam mengurangi penderita *speech delay* pada anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dan sebagai sumber informasi yang dapat menambah wawasan individu. Secara khusus, mereka akan berfungsi sebagai sumber daya untuk mengembangkan potensi diri sendiri sebagai perawat.

2. Bagi profesi keperawatan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi perawat dalam intervensi motivasi belajar pada anak yang mengalami *speech delay*.

3. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan penelitian dan juga memberikan kontribusi yang berarti bagi penyebaran informasi yang aktual mengenai hubungan peran orang tua dengan motivasi belajar pada anak yang mengalami *speech delay*.

4. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi pada petugas kesehatan setempat dalam peran orang tua terhadap motivasi belajar pada anak yang mengalami *speech delay*.